

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, JUMLAH  
KSM, DAN FASILITATOR LAPANGAN TERHADAP  
EFISIENSI PADA PNPM MANDIRI PERKOTAAN  
KABUPATEN SIDOARJO**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Manajemen



Oleh:  
**ASFIA FEBRIANI**  
**2010210069**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**  
**SURABAYA**  
**2014**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Asfia Febriani  
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 25 Februari 1992  
NIM : 2010210069  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Jumlah KSM, dan Fasilitator Lapangan terhadap Efisiensi pada PNPB Mandiri Perkotaan Kabupaten Sidoarjo.

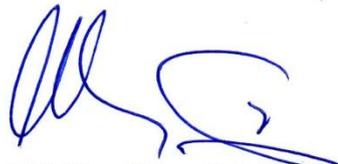
**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal: ...14 Mei 2014



**(Dr. Drs. Ec. ABDUL MONGID, M.A.)**

Ketua Program Studi S1 Manajemen  
Tanggal : ...14 Mei 2014



**(Melliza Silvy, S.E. M.Si)**

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, JUMLAH KSM DAN  
FASILITATOR LAPANGAN TERHADAP EFISIENSI PADA  
PNPM MANDIRI PERKOTAANKABUPATEN  
SIDOARJO**

**Asfia Febriani**

STIE Perbanas Surabaya

Email: [asfiafebriani@gmail.com](mailto:asfiafebriani@gmail.com)

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

**ABSTRACT**

*Potential small business needs to be developed to improve the poor living conditions and promote economic growth. Urban Poverty Alleviation Program (P2KP) is one of government programs intended to empower the community. This study analyzed about the types of indicators that are theoretically can affect the efficiency of the PNPM Mandiri that is influenced by several indicators such as RR, LAR, PAR, the number of KSM, and Field Facilitator. This study aims to analyze whether the RR, LAR, PAR, the number of KSM, and Field Facilitator as well as jointly and individually have a significant effect on the CCr on PNPM Mandiri Sidoarjo district consisting of 15 subdistricts. Data and method of data collection in this study used secondary data where the data was obtained from the financial report of PNPM Mandiri in Sidoarjo regency in period of November 2012 to October 2013. The technique of data analysis using multiple linear regression analysis. Based on estimates obtained from the result if the data from SPSS 18.0 states that RR, LAR, PAR, the number of KSM, and Field Facilitator together has significant influence to CCr on PNPM Mandiri in Sidoarjo district. RR partially has no positive significant effect to CCr on PNPM Mandiri in Sidoarjo district. LAR partially have a negative significant effect to CCr on PNPM Mandiri in Sidoarjo district. PAR partially has no negative significant effect to CCr on PNPM Mandiri in Sidoarjo district. The number of KSM have a significant effect to to CCr on PNPM Mandiri in Sidoarjo district.though field facilitator has no significant effect to CCr on PNPM Mandiri in Sidoarjo district.*

**Keywords:** *Liquidity, asset quality, The number of KSM, field facilitator, and efficiency*

**PENDAHULUAN**

Perekonomian di Indonesia secara nasional telah menunjukkan bahwa kegiatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang

konsisten dan berkembang. Dengan adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak tahun 1997, beberapa studi telah menunjukkan bahwa ekonomi Indonesia tidak hanya mengandalkan peranan usaha besar, dan UMKM terbukti mempunyai

ketahanan relatif lebih baik dibandingkan usaha dengan skala lebih besar. Di Indonesia bantuan modal untuk mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah telah banyak dicanangkan. Mengingat masalah kompleks negara Indonesia adalah masalah kemiskinan yang banyak dihadapi oleh masyarakat menengah kebawah, maka perlu bantuan untuk mengembangkan usaha mikro.

Usaha mikro adalah usaha yang bersifat menghasilkan pendapatan dan dilakukan oleh rakyat miskin atau mendekati miskin untuk meningkatkan kesejahteraan. Salah satu program pemberian bantuan dana yang akan digunakan masyarakat untuk mengembangkan usaha mereka adalah PNPM Mandiri.

Dana bergulir ini diharapkan dapat membantu peningkatan efisiensi kinerja usaha sehingga dapat menghasilkan manfaat kepada pemiliknya. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila kinerja manajemen dalam penggunaan semua faktor produksinya tepat guna. Sebagai bagian dari bantuan yang berbentuk pinjaman, maka penilaian terhadap efisiensi pengelolaannya dapat dilakukan dengan menggunakan indikator-indikator dalam manajemen keuangan mikro. Penilaian efisiensi usaha mikro dan kecil dalam pengelolaan dana bergulir tersebut dapat diwakili oleh rasio efisiensi yakni CCr (Cost Coverage ratio). Semakin tinggi CCr berarti semakin efisien pelaksanaan PNPM Mandiri tersebut dalam mengcover biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh juga akan

semakin besar. Jika seperti ini, upaya pemerintah dalam mengembangkan usaha mikro juga akan membuahkan hasil.

Berdasarkan tabel dibawah, kita dapat mengetahui rata – rata tren CCr secara keseluruhan mengalami penurunan sebesar -6 persen. Meskipun dari seluruh UPK ada sebagian yang mengalami peningkatan, namun terlihat bahwa sebagian besar mengalami penurunan. Hal ini bisa saja berpengaruh dari kualitas masing – masing pelaksanaan kegiatan yang berlangsung di setiap daerahnya. Bagus tidaknya *Cost Coverage ratio* (CCr) ini akan di pengaruhi beberapa rasio lain diantaranya adalah likuiditas, kualitas aktiva, dan beberapa faktor yang ada di internal PNPM Mandiri khususnya yang pengelola hal PNPM Mandiri. Misalnya jumlah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang ada, fasilitator lapangan dan lain sebagainya.

Likuiditas dalam dunia perbankan merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana depositonya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir 2012:315). Hal ini juga berlaku pada lembaga keuangan mikro seperti pada PNPM Mandiri. Akan tetapi ada beberapa rasio yang tidak bisa dipakai dalam PNPM Mandiri. Dalam PNPM Mandiri, rasio yang dapat digunakan adalah *Repayment Rate* (RR).

Dalam artikel P2KP dijelaskan bahwa angka *Repayment*

*Rate* (RR) adalah cerminan atas keberhasilan terjadinya kesadaran kritis masyarakat dalam berdisiplin untuk mengangsur, sekaligus mencerminkan kesadaran untuk memanfaatkan dana simpan pinjam secara bergiliran. Angka RR siap mencerminkan siap mendukung program penanggulangan kemiskinan. Jadi, semakin tinggi tingkat rasio, maka CCr akan meningkat. Dengan demikian pengaruh RR dengan CCr adalah positif.

Kualitas aktiva adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank

dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Lukman Dendawijaya, 2009 : 61).

Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasioanl bank. Pada umumnya PNPM Mandiri dengan tugasnya sebagai penyaluran kreditnya bisa diukur menggunakan rasio ini. Akan tetapi tidak semua alat ukur dapat digunakan dalam rasio kualitas aktiva pada PNPM Mandiri. Alat ukur yang dapat digunakan adalah *Loan At Risk* (LAR) dan *Portofolio At Risk* (PAR).

**TABEL 1**  
**POSISI CCr PNPM MANDIRI PERKOTAAN KABUPATEN SIDOARJO**

Kecamatan	COST COVERAGE RATIO (CCR)											
	2012	2013										
	Tren (des-nov)	Tren (jan – des)	Tren (feb-jan)	Tren (mar-feb)	Tren (apr-mar)	Tren (mei-apri)	Tren (juni-mei)	Tren (juli-juni)	Tren (agust-juli)	Tren (sept-agust)	Tren (okt-sept)	Rata-rata Tren
Gedangan	-14	2217	-478	-912	-2	-246	86	103	71	-229	-224	34
Krian	-11	1655	785	-2076	-184	4	-66	28	28	-30	5	13
Sedati	2	6088	-2218	-995	69	-80	-160	-359	-119	-316	544	223
Sidoarjo	-1	7478	-6394	-569	-812	17	12	19	32	55	-34	-18
Taman	-22	-823	11	-9	-15	-6	-12	-9	-4	2	-6	-81
Waru	-368	-1052	149	-279	31	-6	-48	39	-15	26	-6	-139
Balombang	3	-84	-252	47	-6	8	-24	-27	-2	-12	-5	-32
Tulangan	182	-1273	97	-199	-46	58	-33	-116	-72	9	18	-125
Kremlung	2	1349	18	-403	87	-25	-279	9	-1	6	11	70
Porong	-4	53	128	134	-208	-1	60	-23	-117	26	-256	-19
Tanggulangin	-45	-59	-67	30	-24	14	-26	-23	-25	8	8	-19
Candi	-125	373	93	216	244	-68	-520	21	-277	-185	-6	-21
Sukodono	-7	620	122	-453	-10	-14	-57	7	-8	-13	13	18
Buduran	-4	29	-95	-4	-163	16	6	-5	22	82	-3	-11
Prambon	5	919	46	9	-612	-138	65	-17	-41	-19	25	22
Rata-rata												-6

LAR merupakan rasio untuk mengukur berapa persen pinjaman yang menunggak lebih dari tiga bulan. Modul Pinjaman Bergulir (2012:36). LAR memiliki pengaruh negatif terhadap CCr. Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan semakin rendahnya CCr. Karena jika LAR

meningkat maka terjadi peningkatan jumlah KSM peminjaman menunggak lebih besar dari peningkatan jumlah KSM peminjam sehingga akan mengurangi pendapatan dan CCr juga akan mengalami penurunan.

PAR menunjukkan jumlah KSM yang beresiko hilang atau menunggak lebih dari tiga bulan. Modul Pinjaman Bergulir (2012:36). PAR berpengaruh negatif terhadap CCr, karena apabila PAR mengalami peningkatan maka peningkatan pinjaman tertunggak lebih besar dari total pinjaman yang diberikan sehingga akan mengurangi pendapatan dan terjadi penurunan terhadap CCr.

Faktor internal merupakan faktor yang disebabkan perubahan yang ada di internal yang mempengaruhi kinerja PNPMM Mandiri. Faktor Internal yang ada dalam PNPMM Mandiri adalah jumlah KSM dan fasilitator lapangan.

Jumlah KSM menurut Modul Pinjaman Bergulir (2012:38) merupakan jumlah masyarakat miskin yang memperoleh pinjaman. Sedangkan, Fasilitator lapangan dalam artikel P2KP adalah tenaga konsultan pemberdayaan guna memfasilitasi dan membantu upaya sosialisasi penyaluran dana bergulir PNPMM Mandiri.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti PNPMM Mandiri di lingkup Kabupaten yakni Kabupaten Sidoarjo dengan judul *“Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Jumlah Ksm, dan Fasilitator Lapangan Terhadap Efisiensi Pada Pnpm Mandiri Perkotaan Di Kabupaten Sidoarjo”*.

## **LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu di raih oleh perusahaan perbankan pada

periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Dalam PNPMM Mandiri terdapat pengelolaan dana bergulir yang dapat dinilai dengan menggunakan beberapa rasio diantaranya adalah rasio likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, dan beberapa faktor internal lainnya seperti jumlah KSM dan fasilitator lapangan.

### **Rasio Efisiensi**

Rasio efisiensi merupakan resiko yang disebabkan cukup dan atau tidaknya proses internal, kesalahan internal, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Rasio efisiensi dalam UPK PNPMM Mandiri pengukurannya dapat dilakukan melalui rasio *Cost Coverage ratio* (CCr). Berikut adalah penjelasan mengenai CCr :

#### *1. Cost Coverage ratio* (CCr)

Menurut modul khusus pinjaman bergulir (2012:37) menjelaskan bahwa *Cost Coverage ratio* (CCr) adalah kemampuan UPK untuk menutup biaya dari pendapatan yang diperolehnya. Angka ini diperoleh dari hasil membandingkan antara seluruh pendapatan yang diperoleh UPK dengan seluruh biaya yang dikeluarkan UPK. *Cost Coverage Ratio* (CCr) mengukur berapa besar rasio pendapatan dibandingkan biaya. Berapa pendapatan yang meng-cover biaya. Dikatakan berkinerja baik apabila lebih besar

dari 125%, artinya bila UPK BKM berani untuk mengeluarkan biaya Rp 100, maka UPK BKM harus dapat memperoleh pendapatan minimal Rp 125.

### **Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Jumlah KSM, dan Fasilitator Lapangan terhadap CCr**

Bagus tidaknya *Cost Coverage ratio* (CCr) ini akan di pengaruhi beberapa rasio lain diantaranya adalah likuiditas, kualitas aktiva, dan beberapa faktor yang ada di internal PNPM Mandiri khususnya yang pengelola hal PNPM Mandiri. Misalnya jumlah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang ada, fasilitator lapangan dan lain sebagainya. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : RR, LAR, PAR, Jumlah KSM dan Fasilitator Lapangan secara bersama – sama berpengaruh terhadap CCr .

### **Pengaruh RR terhadap CCr**

Menurut Lincoln Arsyad (2008:154) *Repayment Rate* (RR) adalah tingkat pengembalian pinjaman dimana indikator kinerja ini merupakan yang paling penting bagi LKM karena indikator tersebut merupakan prasyarat utama agar sebuah LKM mampu mandiri dan sustanabel dalam jangka panjang. Apabila RR mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan pengembalian pinjaman lebih besar dibandingkan total pinjaman yang diberikan, sehingga pendapatan meningkat dan

menyebabkan CCrmeningkat. Maka pengaruh antara RR dan CCr adalah positif. Berdasarkan raian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2 : RR secara parsial Memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CCr.

### **Pengaruh LAR terhadap CCr**

Dalam Modul Khusus Pinjaman Bergulir (2012:37) *Loan At Risk* (LAR) merupakan indikator yang menunjukkan berapa persen pinjaman yang menunggak. Angka ini diperoleh dari hasil membandingkan antara berapa pinjaman yang menunggak lebih dari tiga bulan dengan total realisasi saldo pinjaman. Apabila LAR mengalami peningkatan maka peningkatan pinjaman tertunggak lebih dari tiga bulan lebih besar daripada peningkatan realisasi saldo pinjaman yang menyebabkan pendapatan menurun sehingga CCr menurun. Maka pengaruh LAR terhadap CCr adalah negatif. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 3: LAR secara parsial Memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CCr.

### **Pengaruh PAR terhadap CCr**

Dalam modul khusus pinjaman bergulir (2012:37) mendefinisikan *Portofolio At Risk* (PAR) adalah inidikator yang menunjukkan berapa persen Jumlah KSM yang memiliki pinjaman tertunggak. Angka ini diperoleh dari hasil membandingkan

antara peminjam yang tertunggak lebih dari tiga bulan dengan total jumlah peminjam di UPK. *Portofolio At Risk* (PAR) menunjukkan jumlah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang beresiko hilang atau menunggak lebih dari tiga bulan. Dikatakan BKM dalam kondisi sehat apabila PAR kurang dari 10%, ini berarti bila dana bergulir dikucurkan kepada 24 KSM maka KSM yang bermasalah harus kurang dari 2 KSM.

Apabila PAR mengalami peningkatan maka peningkatan jumlah KSM yang menunggak lebih dari tiga bulan lebih besar daripada peningkatan jumlah KSM peminjam yang menyebabkan pendapatan menurun sehingga CCr cenderung menurun. Maka pengaruh antara PAR dengan CCr adalah negatif. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 4: PAR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CCr.

### **Pengaruh Jumlah KSM terhadap CCr**

Dengan demikian pengaruh antara jumlah KSM dengan CCr adalah positif. Dikatakan memiliki pengaruh negatif apabila peningkatan jumlah KSM meningkat dan peningkatannya tidak diiringi dengan jumlah KSM yang produktif atau kredit yang diberikan adalah kredit macet atau tidak terbayar. Hal ini berarti peningkatan Jumlah KSM akan menimbulkan biaya untuk *mengcover* kredit yang tidak terbayar

Secara umum, KSM dapat didefinisikan sebagai kumpulan orang yang menyatukan diri dalam kelompok yang bergerak dibidang sosial-ekonomi yang tumbuh kembang dari, oleh, dan untuk kepentingan para anggota dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan hidup para anggotanya.(P2KP, 2013)

Dalam modul PNPM Mandiri khususnya pinjaman bergulir menjelaskan bahwa jumlah anggota KSM atau disebut juga dengan jumlah masyarakat miskin merupakan jumlah anggota KSM yang mendapatkan pinjaman dana bergulir. Ketentuan dalam Modul Khusus Pinjaman Bergulir, indikator jumlah KSM ini adalah 100% untuk katagori memuaskan dan 70% untuk katagori minimum.

Jumlah KSM memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap CCr. Dikatakan pengaruh positif apabila jumlah KSM meningkat dan peningkatannya diiringi dengan jumlah KSM produktif atau kredit yang diberikan lancar. Berarti peningkatan jumlah KSM akan memberikan penambahan pendapatan berupa pendapatan bunga pinjaman dan akan meningkatkan pendapatan, sehingga CCr juga akan meningkat.

sehingga akan mengurangi pendapatan, dengan demikian posisi CCr akan mengalami penurunan. Maka pengaruh jumlah KSM dengan CCr adalah negatif. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 5: Jumlah KSM secara Parsial memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap CCr.

### Pengaruh Fasilitator Lapangan terhadap CCr

Dalam modul PNPM Mandiri Fasilitator Lapangan adalah yang membantu berjalannya program PNPM Mandiri.

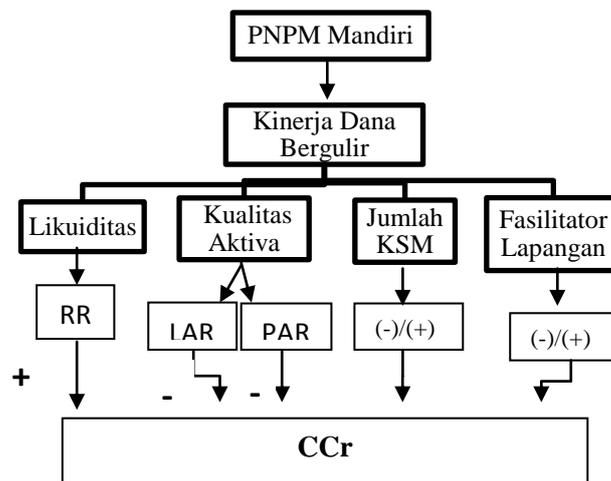
Fasilitator lapangan memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap CCr. Apabila jumlah fasilitator lapangan meningkat dan peningkatannya diiringi dengan kualitas kinerja fasilitator yang baik berarti fasilitator mampu untuk mendorong jumlah KSM yang membayar pinjaman sehingga pendapatan akan meningkat dan CCr juga ikut meningkat. Maka pengaruh antara fasilitator lapangan

dengan CCr adalah positif. Dikatakan negatif apabila jumlah fasilitator lapangan meningkat dan peningkatannya diiringi dengan kualitas kinerja fasilitator yang buruk berarti fasilitator kurang mampu untuk mendorong jumlah KSM yang membayar pinjaman sehingga pendapatan menurun dan CCr juga ikut menurun. Maka pengaruh antara fasilitator lapangan dengan CCr adalah negatif. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 6: Fasilitator Lapangan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CCr.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**GAMBAR 1  
KERANGKA PEMIKIRAN**



### DATA PENELITIAN

#### Populasi Sampel

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode

pengumpulan data dimana peneliti memperoleh data dari laporan keuangan dengan cara mendatangi langsung PNPM Mandiri Perkotaan Kabupaten Sidoarjo dan juga mempelajari laporan tersebut.

### Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang bersifat kuantitatif yang di peroleh dari laporan keuangan PNPM Mandiri Perkotaan di Kabupaten Sidoarjo periode November 2012 sampai dengan Oktober 2013. Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan *sensus*.

### Variabel penelitian

Variabel tergantung yang digunakan dalam penelitian ini yaitu CCR dan variabel bebas terdiri dari RR, LAR, PAR, dan Jumlah KSM, dan Fasilitator Lapangan.

### Definisi Operasional Variabel

#### Cost Coverage Ratio (CCR)

CCR ini adalah hasil perbandingan antara total pendapatan UPK dengan biaya UPK

$$CCR = \frac{\text{total pendapatan UPK}}{\text{biaya UPK}} \times 100\%$$

#### Repayment Rate (RR)

Merupakan perbandingan dari jumlah pinjaman berjalan dengan total pinjaman yang diberikan.

$$RR = \frac{\text{Pinjaman Berjalan}}{\text{Total Pinjaman Berjalan}} \times 100\%$$

#### Loan At Risk (LAR)

Merupakan perbandingan dari jumlah KSM yang menunggak lebih dari 3 bulan dengan jumlah KSM peminjam.

$$LAR = \frac{\text{jumlah KSM menunggak} \geq 3 \text{ bulan}}{\text{jumlah KSM peminjam}} \times 100\%$$

#### Portofolio At Risk (PAR)

Merupakan hasil perbandingan antara pinjaman tertunggak lebih 3 bulan dengan realisasi saldo pinjaman.

$$PAR = \frac{\text{pinjaman tertunggak} \geq 3 \text{ bulan}}{\text{realisasi saldo pinjaman}} \times 100\%$$

#### Jumlah Anggota KSM

Jumlah Anggota KSM disini merupakan semua orang miskin yang mendapatkan pinjaman.

#### Fasilitator Lapangan

jumlah fasilitator KSM yang memfasilitasi para anggota KSM

#### Teknik analisis data

Teknik statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji F dan uji t. teknik statistik bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (RR, LAR, PAR, Jumlah KSM, dan Fasilitator Lapangan) terhadap variabel tergantung (CCR). Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besar pengaruh variabel bebas (RR, LAR, PAR, Jumlah KSM, dan Fasilitator Lapangan) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel tergantung (CCR) dengan menggunakan bentuk umum persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e_i$$

Keterangan :

Y = Cost Coverage Ratio (CCR)

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Repayment Rate

	(RR)
$X_2$	= <i>Loan At Risk</i> (LAR)
$X_3$	= <i>Portofolio At Risk</i> (PAR)
$X_4$	= <i>Jumlah KSM</i>
$X_5$	= <i>Fasilitator</i> <i>Lapangan</i>

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Pada bagian ini akan dijelaskan analisis secara deskriptif pada Rasio RR, LAR, PAR, Jumlah KSM, dan Fasilitator Lapangan sesuai dengan perhitungan yang dilakukan pada PNPM Mandiri Perkotaan di Kabupaten Sidoarjo November 2012 sampai dengan Oktober 2013 yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Total rata – rata CCr secara keseluruhan sebesar 1006 persen. Posisi CCr pada masing – masing Kecamatan, secara rata – rata Kecamatan Sedati memiliki rata – rata CCr tertinggi yakni sebesar 2863 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Sedati dalam menghasilkan pendapatan untuk mengcover biayanya sangat baik. Karena, semakin tinggi rasio ini maka semakin besar pendapatan yang diperoleh. Sebaliknya, rata – rata CCr terendah dimiliki oleh Kecamatan Balongbendo yaitu hanya sebesar 346 persen. Hal ini menunjukkan tingkat efisiensi Kecamatan Balongbendo kurang baik yaitu pendapatan yang dihasilkan untuk mengcover biaya sangat kurang.

Total rata – rata RR secara keseluruhan sebesar 79,6 persen. Rata – rata RR tertinggi

ditunjukkan oleh Kecamatan Waru yaitu sebesar 90,6 persen. Hal ini menunjukkan RR Kecamatan Waru tertinggi dibandingkan dengan Kecamatan lain diantara sampel penelitian. Tingginya RR tersebut disebabkan oleh peningkatan total pinjaman berjalan lebih besar dibandingkan dengan total pinjaman yang diberikan di Kecamatan Waru. Sebaliknya, rata – rata terendah ditunjukkan oleh Kecamatan Balongbendo yakni hanya sebesar 55,2 persen. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan total pinjaman berjalan lebih besar dibandingkan dengan total pinjaman yang diberikan. Maka dapat disimpulkan bahwa RR Kecamatan Balongbendo terendah dibandingkan dengan kecamatan lain dalam sampel penelitian ini.

LAR menunjukkan perbandingan antara jumlah KSM menunggak lebih dari tiga bulan dengan jumlah KSM peminjam. Apabila LAR besar, maka semakin besar pula jumlah KSM yang menunggak. Diketahui bahwa total rata – rata LAR secara keseluruhan sebesar 40,9 persen. Posisi LAR pada masing – masing Kecamatan secara rata – rata, Kecamatan Balongbendo memiliki rasio LAR tertinggi yakni sebesar 76,8 persen. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah KSM menunggak lebih tiga lebih besar dibandingkan dengan jumlah KSM peminjam, sehingga LAR mengalami peningkatan. Maka dapat disimpulkan bahwa LAR Kecamatan Balongbendo tertinggi dibandingkan dengan kecamatan lain dalam penelitian ini.

**TABEL 2**  
**HASIL ANALISIS DESKRIPTIF PADA PNPM MANDIRI PERKOTAAN**  
**KABUPATEN SIDOARJO**

SAMPEL	CCR	RR	LAR	PAR	Fasilitator Lapangan	Jumlah KSM	Rata-Rata
GEDANGAN	33,82	86,3	39,3	21,8	15	103	49,9
KRIAN	12,55	81,4	35,5	25,6	22	158	55,8
SEDATI	223,27	67,3	52,4	43,3	16	152	92,4
SIDOARJO	-17,91	82,7	41,6	29,2	24	153	52,1
TAMAN	-81,18	90,5	18,9	7,9	24	125	30,9
WARU	-139	90,6	28,7	18,3	18	164	30,1
BALONGBENDO	-32,18	55,2	76,8	64,6	20	85	44,9
TULANGAN	-125	65,5	56,3	45,2	22	101	27,5
KREMBUNG	70,36	84,0	43,7	34,9	19	151	67,2
PORONG	-18,91	72,4	50,8	38,6	16	105	44,0
TANGGULANGIN	-19	79,7	45,7	37,4	17	131	48,6
CANDI	-21,27	79,2	18,3	26,2	24	92	36,4
SUKODONO	18,18	83,2	30,6	24,9	19	84	43,3
BUDURAN	-10,82	87,3	47,9	44,7	15	111	49,2
PRAMBON	22	89,0	27,2	16,6	20	146	53,5
Total rata – rata							48,4

*Sumber: Laporan Data PNPM Mandiri Kabupaten Sidoarjo (diolah) 2011*

Sebaliknya, Kecamatan Candi memiliki rasio LAR terendah yaitu hanya sebesar 18,2 %.

Total rata – rata PAR secara keseluruhan sebesar 32,0 persen. PAR menunjukkan perbandingan antara pinjaman yang tertunggak lebih tiga bulan dengan realisasi saldo pinjaman. Apabila PAR semakin besar, semakin besar pula kredit bermasalahnya. Posisi PAR pada masing – masing Kecamatan, secara rata – rata Kecamatan Balongbendo memiliki rata – rata PAR tertinggi yakni sebesar 64,6 persen. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pinjaman tertunggak lebih besar dibandingkan dengan realisasi saldo pinjaman, sehingga PAR mengalami peningkatan.

Hal ini menunjukkan bahwa PAR Kecamatan Balongbedo tertinggi dibandingkan dengan kecamatan lain pada sampel

penelitian ini. Sebaliknya, rata – rata PAR terendah dimiliki oleh Kecamatan Taman yaitu hanya sebesar 7,9 persen. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan pinjaman yang tertunggak lebih besar dibandingkan dengan penurunan realisasi saldo pinjaman, sehingga PAR mengalami penurunan. Maka dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Taman memiliki PAR terendah dibandingkan dengan Kecamatan lain.

Total rata – rata Jumlah KSM secara keseluruhan sebanyak 124 KSM. Jumlah KSM pada masing – masing Kecamatan, secara rata – rata Kecamatan Krembung memiliki rata – rata Jumlah KSM terbanyak yaitu sebesar 164 KSM. Sedangkan rata – rata Jumlah KSM terendah dimiliki oleh Kecamatan Gedangan yaitu hanya sebanyak 84 KSM.

Total rata – rata Fasilitator Lapangan secara

keseluruhan sebanyak 19 Fasilitator. Jumlah Fasilitator Lapangan pada masing – masing Kecamatan, secara rata – rata Kecamatan Sidoarjo, Taman, dan Candi memiliki rata – rata Jumlah terbanyak yaitu sebesar

24 Fasilitator Lapangan. Sedangkan rata – rata Jumlah KSM terendah dimiliki oleh Kecamatan Buduran dan Gedangan yaitu hanya sebanyak 15 Fasilitator.

**Tabel 3**  
**HASIL PERHITUNGAN PERSAMAAN REGRESI**

Variabel	Koefisien Regresi
X <sub>1</sub> = RR	-26.422
X <sub>2</sub> = LAR	-10.143
X <sub>3</sub> = PAR	-1.246
X <sub>4</sub> = Jumlah KSM	8.868
X <sub>5</sub> = Fasilitator Lapangan	-27.197
<b>R = 0,308</b> <b>R Square = 0,095</b> <b>Sig F = 0,04</b> <b>Konstanta = 2980,498</b> <b>F hitung = 3,637</b>	

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### Pengaruh RR Terhadap CCr

Menurut teori pengaruh RR dengan CCr adalah positif. Berdasarkan analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien RR adalah -2,08. Hal ini tidaksesuai dengan teori. Anwar Ramli, (2011) dan Prita Permata, (2012) yang menyatakan bahwa RR sebagai likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap CCr.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan RR PNPM Mandiri Perkotaan cenderung mengalami peningkatan, dan CCr PNPM Mandiri cenderung mengalami peningkatan. Menurut teori peningkatan RR disebabkan oleh peningkatan pinjaman berjalan lebih

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan RR PNPM Mandiri Perkotaan cenderung mengalami peningkatan, dan CCr cenderung meningkat. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu milik besar dari pada peningkatan total kredit. Dengan meningkatnya pinjaman berjalan akan menyebabkan pendapatan yang diperoleh meningkat. Peningkatan pendapatan ini akan berpengaruh terhadap pengcoveran biaya yang semakin besar sehingga menyebabkan CCr meningkat.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu milik Anwar Ramli, (2011) dan Prita Permata, (2012) yang menyatakan bahwa RR sebagai likuiditas secara

parsial mempunyai pengaruh positif terhadap CCr.

### **Pengaruh LAR terhadap CCr**

Menurut teori pengaruh LAR dengan CCr adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien LAR adalah -0,125. Hal ini sesuai dengan teori, dimana pada landasan teori telah dijelaskan bahwa pengaruh antara LAR dengan CCr adalah negatif.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan LAR PNPM Mandiri Perkotaan cenderung mengalami peningkatan, dan CCr PNPM Mandiri cenderung mengalami peningkatan. Menurut teori peningkatan LAR disebabkan oleh peningkatan jumlah KSM menunggak lebih tiga bulan lebih besar dari peningkatan jumlah KSM peminjam. Dengan peningkatan jumlah KSM menunggak lebih dari tiga bulan akan menyebabkan peningkatan biaya yang dicadangkan sehingga akan berpengaruh terhadap total biaya. Pengaruh tersebut akan menyebabkan total biaya mengalami peningkatan sehingga CCr menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu milik Prita Permata, (2012) yang menyatakan bahwa kualitas aktiva yakni LAR secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap CCr.

### **Pengaruh PAR terhadap CCr**

Menurut teori pengaruh PAR dengan CCr adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien PAR adalah -0,011. Hal ini sesuai dengan teori, dimana pada landasan teori telah dijelaskan

bahwa pengaruh antara PAR dengan CCr adalah negatif.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan PAR PNPM Mandiri Perkotaan meningkat dan CCr juga akan meningkat, hal ini berarti peningkatan pinjaman tertunggak lebih tiga bulan lebih besar dari pada peningkatan realisasi saldo pinjaman. Dengan meningkatnya pinjaman tertunggak lebih tiga bulan akan menyebabkan biaya yang akan dicadangkan meningkat dan akan berpengaruh terhadap total biaya. Pengaruh tersebut akan menyebabkan total biaya meningkat dan akan menurunkan total pendapatan yang diperoleh, hal ini akan berdampak pada CCr yang akan menurun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu milik Prita Permata, (2012) yang menyatakan bahwa kualitas aktiva yakni PAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap CCr.

### **Pengaruh Jumlah KSM terhadap CCr**

Menurut teori pengaruh Jumlah KSM dengan CCr adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien Jumlah KSM adalah 0,266. Hal ini sesuai dengan teori, dimana pada landasan teori telah dijelaskan pengaruh Jumlah KSM terhadap CCr adalah positif atau negatif.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan Jumlah KSM PNPM Mandiri Perkotaan meningkat dan CCr cenderung mengalami peningkatan. Hal ini berarti terjadi peningkatan jumlah masyarakat

miskin yang mendapat pinjaman bergulir. Dengan jumlah masyarakat miskin yang mendapat pinjaman bergulir meningkat maka akan menyebabkan pendapatan yang diperoleh meningkat. Peningkatan pendapatan ini akan berpengaruh pada *pengcoveran* biaya. Peningkatan pendapatan yang diperoleh akan menyebabkan peningkatan pada *pencoveran* biaya sehingga CCr dari PNPM Mandiri Perkotaan di Kabupaten Sidoarjo ini akan meningkat.

#### **Pengaruh Fasilitator Lapangan terhadap CCr**

Menurut teori pengaruh Fasilitator Lapangan dengan CCr adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien Fasilitator Lapangan adalah -0,082. Hal ini sesuai dengan landasan teori yang telah dijelaskan bahwa pengaruh Fasilitator Lapangan terhadap CCr adalah positif atau negatif.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan jumlah fasilitator lapangan PNPM Mandiri Perkotaan tetap dan CCr cenderung mengalami peningkatan. Hal ini berarti jumlah fasilitator lapangan menyebabkan pendapatan yang diperoleh meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan ini, fasilitator mampu mendorong jumlah masyarakat miskin untuk tertib membayarkan pinjaman bergulir sehingga akan berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh. Peningkatan pendapatan ini tentunya mampu untuk *mengcover* biaya dan CCr dari PNPM Mandiri Perkotaan

di Kabupaten Sidoarjo ini akan meningkat.

#### **Hasil Analisis Uji F ( Uji Serempak)**

Berdasarkan hasil Uji F yang telah dilakukan, maka diperoleh bahwa variabel RR, LAR, PAR, Jumlah KSM, dan Fasilitator Lapangan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel CCr pada PNPM Mandiri Perkotaan Kabupaten Sidoarjo. Besar pengaruhnya yaitu sebesar 9,5persen yang dimana bahwa perubahan yang terjadi pada variabel CCr untuk PNPM Mandiri perkotaan di Kabupaten Sidoarjo dipengaruhi oleh variabel RR, LAR, PAR, Jumlah KSM, dan Fasilitator Lapangan. Sedangkan sisanya 90,5persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Dengan demikian hipotesis pertama penelitian yang menyatakan bahwa variabel RR, LAR, PAR, Jumlah KSM, dan Fasilitator Lapangan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel CCr pada PNPM Mandiri perkotaan di Kabupaten Sidoarjo diterima.

#### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Variabel RR, LAR, PAR, Jumlah KSM, dan Fasilitator Lapangan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel CCr pada PNPM Mandiri Perkotaan di Kabupaten Sidoarjo. Besar pengaruhnya yaitu 9,5 persen yang dimana bahwa perubahan yang

terjadi pada variabel CCr untuk PNPM Mandiri Perkotaan di Kabupaten Sidoarjo dipengaruhi oleh variabel RR, LAR, PAR, Jumlah KSM, dan Fasilitator Lapangan, sedangkan sisanya 90,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa variabel RR, LAR, PAR, Jumlah KSM dan Fasilitator Lapangan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CCr pada PNPM Mandiri Kabupaten Sidoarjo selama periode bulan November tahun 2012 sampai dengan bulan Oktober tahun 2013 diterima.

RR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CCr pada PNPM Mandiri Kabupaten Sidoarjo selama periode bulan November tahun 2012 sampai dengan bulan Oktober tahun 2013. Dan memberikan kontribusi sebesar 4,33 persen terhadap CCr dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa RR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CCr pada PNPM Mandiri Perkotaan di Kabupaten Sidoarjo ditolak.

LAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CCr pada PNPM Mandiri Kabupaten Sidoarjo selama periode bulan November tahun 2012 sampai dengan bulan Oktober tahun 2013. Dan memberikan kontribusi sebesar 1,57 persen terhadap CCr dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa LAR secara

parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CCr pada PNPM Mandiri Perkotaan di Kabupaten Sidoarjo diterima.

PAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CCr pada PNPM Mandiri Kabupaten Sidoarjo selama periode bulan November tahun 2012 sampai dengan bulan Oktober tahun 2013. Dan memberikan kontribusi sebesar 0,01 persen terhadap CCr dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa PAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CCr pada PNPM Mandiri Perkotaan di Kabupaten Sidoarjo ditolak.

Jumlah KSM secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CCr pada PNPM Mandiri Kabupaten Sidoarjo selama periode bulan November tahun 2012 sampai dengan bulan Oktober tahun 2013. Dan memberikan kontribusi sebesar 7,08 persen terhadap CCr pada PNPM Mandiri Kabupaten Sidoarjo selama periode bulan November tahun 2012 sampai dengan bulan Oktober tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Jumlah KSM secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap CCr pada PNPM Mandiri Perkotaan di Kabupaten Sidoarjo diterima.

Fasilitator Lapangan secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CCr pada PNPM Mandiri Kabupaten Sidoarjo selama periode bulan November tahun 2012 sampai dengan bulan Oktober tahun 2013.

Dan memberikan kontribusi sebesar 0,68 persen terhadap CCr dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Fasilitator Lapangan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CCr pada PNPM Mandiri Perkotaan di Kabupaten Sidoarjo ditolak.

Berdasarkan koefisien determinasi parsial sebesar 7,08 persen, maka variabel Jumlah KSM merupakan variabel yang memberikan kontribusi paling besar atau dominan terhadap CCr pada PNPM Mandiri Kabupaten Sidoarjo selama periode bulan November tahun 2012 sampai dengan bulan Oktober tahun 2013.

### **Saran**

*Bagi PNPM Mandiri Perkotaan Sidoarjo.* Disarankan, PNPM Mandiri Perkotaan di Kabupaten Sidoarjo memperhatikan variabel yang digunakan, terutama meningkatkan variabel yang mempunyai pengaruh yang signifikan seperti Jumlah KSM dan LAR.

Untuk variabel Jumlah KSM yang memberikan kontribusi yang paling tinggi yaitu sebesar 7,08 persen dimana Jumlah KSM merupakan variabel yang paling dominan terhadap CCr, maka PNPM Mandiri Perkotaan di Kabupaten Sidoarjo yang menjadi sampel penelitian ini sebaiknya dapat meningkatkan Jumlah KSM dengan cara memberikan sosialisasi tentang fasilitas pinjaman yang diberikan PNPM Mandiri, sehingga dapat

mendorong minat masyarakat untuk meminjam dana bergulir guna meningkatkan pendapatan. Pendapatan meningkat dan CCr pun juga akan meningkat.

*Bagi peneliti lain* yang akan melakukan penelitian lebih lanjut, sebaiknya juga melakukan penambahan jenis variabel bebas lain yang variatif seperti Kualitas UPK yang juga dapat mempengaruhi beberapa variabel dalam penelitian yang akan mendatang guna menambah luasan ilmu pengetahuan mahasiswa terhadap dunia perekonomian. Adapun jangka waktu penelitian dan cakupan PNPM Mandiri yang menjadi objek penelitian dapat juga diperluas, sehingga hasil penelitian dapat lebih valid dan aplikatif dalam penerapannya di lembaga keuangan Indonesia.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dibatasi oleh beberapa faktor, antara lain :

PNPM Mandiri Perkotaan yang menjadi objek penelitian hanya meliputi wilayah Kabupaten Sidoarjo saja.

Jangka waktu periode penelitian yang digunakan hanya terbatas pada periode bulan November 2012 sampai dengan bulan Oktober 2013.

Jumlah komponen indikator pinjaman bergulir yang dikaji dalam penelitian ini hanya mencakup *Repayment Rate (RR)*, *Loan To Asset Ratio (LAR)*, *Portfolio At Risk (PAR)*, Jumlah KSM, dan Fasilitator Lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Ramli, 2011 “*Analisis Pengembalian Dana Bergulir Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan di Kota Makasar (Studi Khusus BKM”Maccini Salewangang” Kelurahan Maccini Kecamatan Makasar)*” (<http://jurnaljam.ub.ac.id>, diakses 16 Maret 2014)
- Arfan Ikhsan. 2008 *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Artikel tanpa nama “*Sejarah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat PNPM Mandiri*” ([http://www.pnpm-mandiri.org/index.php?option=com\\_content&view=article&id=162&Itemid=301](http://www.pnpm-mandiri.org/index.php?option=com_content&view=article&id=162&Itemid=301), diakses 29 September 2013)
- Artikel tanpa nama “*Si ROY LAPAR, Sang Indikator PNPM*” (<http://www.p2kp.org/wartaarsipdetil.asp?mid=3136&catid=2&>, diakses 1 Oktober 2013)
- Johanes Supranto. 2008. *Statistik Teori dan Aplikasi* : Edisi Ketujuh. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lincoln Arsyad. 2008. *Lembaga Keuangan Mikro institusi, kinerja, dan sustainabilitas* .Edisi Pertama. Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi kedua. Malang: Ghalia Indonesia.
- Modul khusus komunitas BKM/UP-UP PINJAMAN BERGULIR ([http://www.p2kp.org/pustaka/files/Petunjuk\\_teknis\\_2012/Petunjuk\\_Teknis\\_Pinjaman\\_Bergulir.pdf](http://www.p2kp.org/pustaka/files/Petunjuk_teknis_2012/Petunjuk_Teknis_Pinjaman_Bergulir.pdf), diakses 10 oktober 2013)
- Prita Permata Putri Pertiwi, 2012“*Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, dan IRR terhadap Efisiensi biaya pada bank pembangunan daerah di Jawa dengan menggunakan Stochastic Frontier*”skripsi
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 “*Tentang Lembaga Keuangan Mikro*” ([www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com), diakses 15 Oktober 2013)

## *CURRICULUM VITAE*

Nama : Asfia Febriani  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 25 Februari 1992  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Status Nikah : Belum Menikah  
Tinggi / Berat Badan : 167 cm / 48 kg  
Alamat Rumah : Jl. Abd. Rachman No 92 B – Payan – Pabean – Sedati –  
Sidoarjo  
Hp : 081259404092 / 085706014706  
Email : asfiafebriani@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

1. SD : SDN 1 Sedati Gede (1997/1998 – 2003/2004)
2. SMP : SMPN 1 Waru Sidoarjo (2004/2005 – 2006/2007)
3. SMU : SMUN 1 Waru Sidoarjo (2007/2008 – 2009/2010)
4. S1 : STIE Perbanas Surabaya (2010/2011 – 2013/2014)

### Keahlian lain :

Mampu mengoperasikan MS Office ( Word, Excel, Power Point )

### Pengalaman organisasi :

Aktif di organisasi Yayasan Puteri Indonesia Jawa Timur ( Th. 2014 )